

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami ketidakstabilan yang dapat kita lihat pada pergerakan indeks ekonomi yang fluktuatif. Roda perekonomian suatu negara pastinya dapat dihitung dengan berbagai cara, salah satu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan industri pada negara tersebut. Industri yang terus berkembang di Indonesia sampai saat ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri bisnis yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah, barang setengah jadi (baku) menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk dipakai atau dijual kepada konsumen. Berbagai industri yang berkontribusi terhadap perekonomian, perusahaan manufaktur merupakan industri yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional.

Namun perusahaan perindustrian manufaktur sempat mengalami dampak dari terjadinya pandemi covid-19, yang mengakibatkan beberapa resiko berat terjadi antara lain mengalami penundaan kontrak pembayaran, kedua kenaikan harga bahan baku dan penolong karena membawa dampak pada pasokan dan permintaan yang menyebabkan harga tidak bisa terkontrol karena semua negara yang *supply* bahan baku mengalami kendala yang sama. Ketiga terkait gejolak nilai tukar akibat protokol kesehatan yang menyebabkan industri mengalami masalah pada penurunan utilitas produksinya. Akibat

adanya *physical distancing* yang membuat berkurangnya karyawan hingga ada yang *lay-off* sementara dikarenakan utilitas produksinya juga menurun tajam. Keempat pengurangan pegawai dan kesulitan transportasi logistik yang menyebabkan perindustrian manufaktur sempat mengalami kendala. Namun kementerian perindustrian Indonesia (Agus Gumiwang Kartasasmita) tidak hanya diam, melainkan secepatnya melakukan evaluasi kebijakan dengan ungkapan akan terus menjaga sektor industri dapat berjalan lancar, dengan tentunya menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. (sumber: detikfinance)

Berdasarkan laporan *World Economic Forum* (WEF), daya saing Indonesia dalam *Global Competitiveness Index* 2018 berada pada posisi urutan ke-45 dari 137 negara, yang mana sebelum nya pada 2017 pada posisi ke-47 dari 137 negara. sedangkan pada tahun 2013 indonesia berada pada posisi ke-38 dari 148 negara, dan tahun 2014 indonesia pada posisi ke-34 dari 144 negara, pada tahun 2015 pada posisi ke-37 dari 140 negara. Indonesia dinilai sebagai salah satu inovator teratas di Negara berkembang, bersama dengan cina dan india. Bahkan Indonesia menempati urutan keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya yang memberikan kontribusi pada produk domestik bruto (PDB). Sumber (<http://www.kemenperin.go.id>)

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur juga selalu mengalami perkembangan, dimana setiap tahun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020

terdapat 193 perusahaan. Selanjutnya perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 sektor yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Berikut merupakan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI Selama Periode 2015-2020

No	SEKTOR	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Industri dasar dan kimia	61	63	67	71	71	80
2	Aneka Industri	40	40	42	45	45	52
3	Industri barang konsumsi	42	42	47	52	53	61
	Jumlah	143	145	156	168	169	193

www.idx.co.id

Gambar di atas menunjukkan bahwa perusahaan industri manufaktur mengalami peningkatan setiap periode. Peningkatan tertinggi terlihat pada 2020 dengan total jumlah 193 perusahaan manufaktur, yang berarti pada 2019-2020 terjadi peningkatan 24 perusahaan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu pada 2015-2016 hanya mengalami peningkatan 2 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perindustrian manufaktur tetap menjadi sektor yang masih diminati banyak calon investor baru.

Berbagai macam produk yang dihasilkan serta peningkatan setiap tahun dari berbagai macam sektor industri manufaktur diatas, menarik

perhatian investor untuk melakukan penanaman modal di sebuah perusahaan dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut berupa investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bahwa sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan yang artinya pemilik saham adalah pemilik dari sebuah perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaan di perusahaan tersebut.

Tujuan utama investor menanamkan saham di sebuah perusahaan yaitu mengharapkan keuntungan (*return*) yang optimal. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* memberikan keuntungan bagi investor yang diperoleh ketika penjualan aset modal (investasi) mempunyai harga jual yang lebih tinggi daripada harga beli, contoh dari investasi yang dijual yaitu properti, reksadana, surat utang, dan saham. Begitupun dengan dividen yang artinya pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik saham memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Seorang investor harus mengetahui strategi dalam membeli saham untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan memperkecil kemungkinan resiko yang akan terjadi. Sehingga investor memerlukan strategi dalam berinvestasi saham di sebuah perusahaan. dengan memperhatikan faktor yang

mungkin dapat mempengaruhi investor dalam menghasilkan *return* saham. Aspek yang digunakan dalam melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi sebagai berikut.

Faktor pertama yang perlu diperhatikan investor adalah pergerakan frekuensi perdagangan saham tersebut. saham dengan frekuensi perdagangan yang besar dapat menunjukkan bahwa terjadinya transaksi saham yang aktif. Apabila suatu saham yang aktif diperdagangkan maka akan menunjukkan *return* yang tinggi. Hal ini terjadi apabila adanya transaksi pada saham yang aktif, sehingga terjadi selisih antara harga jual dan harga beli saham pada waktu tertentu. Ini disebabkan karena banyaknya minat investor dalam berinvestasi saham tersebut dan terjadinya peningkatan permintaan saham yang secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Dengan demikian frekuensi perdagangan saham yang besar dapat menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor di pasar saham. Dalam penelitian (Novirman, 2019) mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang perlu kita perhatikan dalam melihat pengaruh investor dalam berinvestasi yaitu memperhatikan volume perdagangan saham tersebut. Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang masuk melalui parameter volume saham yang diperdagangkan. Sesuai dengan teori sinyal dimana sebuah informasi sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di sebuah perusahaan. Karena

informasi mengenai volume perdagangan yang tinggi akan meningkatkan likuiditas saham, sekaligus memberikan informasi bahwa pasar akan membaik sehingga akan menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi di saham tersebut.

Namun sebaliknya apabila suatu investor bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya, ini menunjukkan bahwa volume perdagangan yang menurun namun harga saham yang meningkat merupakan kondisi yang tidak normal. sehingga mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan, serta cepat atau lambat ini akan mendorong pasar mencapai harga yang akan membuat penjual bersedia menjual saham. hal ini akan menyebabkan harga saham menurun sehingga terjadi penurunan keuntungan yang diperoleh oleh penjual (Dalwati, 2017).

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Apabila suatu saham yang aktif diperdagangkan, maka akan menunjukkan volume perdagangan yang besar. Sehingga dengan volume perdagangan yang besar akan menghasilkan return yang tinggi dari hasil perdagangan lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Semakin sering saham tersebut diperjualbelikan maka menunjukkan saham yang aktif, serta kemampuan perusahaan dalam menilai laporan keuangannya dengan baik. Dalam penelitian (Ibawi, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif volume perdagangan dengan *return* saham.

Faktor ketiga perlunya memperhatikan Saham yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Karena saham dengan kapitalisasi pasar yang besar menjadi incaran para investor dalam berinvestasi jangka panjang, karena dapat menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus dan memiliki resiko yang lebih rendah. Kapitalisasi Pasar merupakan nilai pasar yang diberikan kepada perusahaan- perusahaan yang didapatkan dari hasil kali harga saham per lembar dengan jumlah saham yang ada di perusahaan. Total hasil kali inilah yang menunjukkan nilai perusahaan melalui harga yang ada di pasar. Dalam penelitian (Dalwati, 2017) menerangkan bahwa kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Adapun dibawah ini riset penelitian mengenai *return* saham yang memiliki pendapat berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) mengatakan bahwa frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Novirman, 2019) hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel independen (volume perdagangan, frekuensi perdagangan, kapitalisasi pasar, *dividend payout ratio* dan saham periode sebelumnya) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap return saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Ibawi, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan, volatilitas harga saham, dan kapitalisasi pasar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Namun dalam penelitian (Muhammad, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, dan Harga Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian (Ahmad, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan, sedangkan volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan hari perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Serta dalam penelitian (Rahmawati, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Volume perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, *research gap* yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini yaitu masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang menjadikan penelitian ini masih menarik untuk diteliti kembali, dan pada perusahaan industri manufaktur yang sempat terkena dampak pandemi sehingga mengalami resiko seperti penundaan kontrak dan pembayaran, kenaikan harga bahan baku, kendala nilai tukar, dan adanya pengurangan karyawan sehingga sempat mengalami penurunan pendapatan pada dunia perindustrian manufaktur yang menyebabkan kementerian perindustrian republik Indonesia harus mengambil kebijakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Wastu & Basuki, 2018) meneliti mengenai “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di

LQ45". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu perusahaan manufaktur dengan periode terbaru yaitu 2015-2020 dan proksi variabel yang digunakan ditambah dengan variabel moderasi yaitu harga saham. Pertimbangan bahwa harga saham merupakan harga yang selalu berfluktuatif bisa naik dan juga bisa turun. Hal ini dipengaruhi oleh adanya *supply* (permintaan) dan *demand* (penawaran) yang mengakibatkan adanya pergerakan harga saham di pasar saham., harga saham juga menjadi dasar bagi investor karena mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebaliknya apabila harga saham yang rendah dapat menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Harga saham dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan apabila Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar dapat menunjukkan saham yang aktif, suatu saham aktif diperdagangkan pada saat harga saham naik, ini akan mendatangkan *return* yang tinggi berupa *capital gain* bagi investor dari selisih harga jual dan harga beli pada periode tertentu karena tingginya permintaan pada pasar. Selain itu harga saham dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dalam menghasilkan *return* karena informasi mengenai volume perdagangan saham merupakan informasi penting bagi investor karena menggambarkan efek yang diperjualbelikan. Apabila volume perdagangan

yang tinggi, akan meningkatkan likuiditas saham sekaligus menjadi informasi bahwa pasar membaik dan membuat investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi karena dapat menggambarkan baik buruknya kondisi saham tersebut.

Namun apabila penjual bereaksi dengan informasi buruk mengenai saham, kemudian menjual sahamnya hal ini menyebabkan harga saham akan turun sehingga cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual akan bersedia menjual sahamnya, sehingga *return* yang diharapkan tidak sesuai. Selain itu, *return* saham bisa juga dihasilkan dari kapitalisasi pasar yang besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham semakin lama pula investor menahan kepemilikan saham nya. Karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dan memiliki prospek yang baik dalam waktu yang lama. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengalikan jumlah total saham perusahaan dengan harga saham.

Pergerakan ini menjadi daya tarik bagi investor karena dapat memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh *return* berupa *capital gain* jika harga saham naik karena permintaan yang besar pada pasar saham. Maka penulis pun tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah harga saham memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham?
5. Apakah harga saham memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham?
6. Apakah harga saham memoderasi pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham?
7. Apakah frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham.

4. Untuk menganalisis apakah harga saham memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.
5. Untuk menganalisis apakah harga saham memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham.
6. Untuk menganalisis apakah harga saham memoderasi pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham.
7. Untuk menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, sangat diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan bacaan ilmiah kepada akademik mengenai pengaruh dari frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya bagi mahasiswa untuk menunjang penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan penelitian terdahulu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perusahaan terkait aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *return*

saham di masa yang akan datang dan juga memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Investor

Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan jelas untuk investor dalam melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan agar nantinya tepat dan efektif dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam Tiga Bab, yaitu Bab Pendahuluan, Bab Tinjauan Pustaka, dan Bab Metode Penelitian.

BAB I Pendahuluan.

Terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah serta Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Terdiri dari kerangka teori pendukung atas teori yang berkaitan dengan Investasi, Saham, *Return* Saham, Harga Saham, Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, dan Model Penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

Terdiri dari Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam Bab Ini Akan Diuraikan Deskripsi Obyek Penelitian Yang Merupakan Gambaran Singkat Mengenai Obyek Penelitian Serta Hasil Analisis Dan Pembahasannya

BAB V Penutup

Dalam Bab Ini Berisi Mengenai Simpulan Dan Saran Yang Disesuaikan Dengan Hasil Akhir Dari Penelitian.